

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal Tahun 2022

Yulita Liana Lubis¹, Kamelia Sinaga^{*2}, Imran Saputra Surbakti³, Asnita Sinaga⁴, Anggun Sipahutar⁵

¹⁻⁵ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

yulitaliana21@gmail.com¹, kameliasinaga.02@gmail.com², Imranmitrahusada31@gmail.com³,
asnitasinaga61@gmail.com⁴, anggunsipahutar08@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: kameliasinaga.02@gmail.com*

Abstract. Exclusive breastfeeding or exclusive breastfeeding is a baby who is given only breast milk, without additional fluids such as formula milk, orange, tea, water, Exclusive breastfeeding is recommended for a period of at least six months, and after six months the baby is introduced to solid foods. While breast milk can be given up to the age of two years or more. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the success of providing exclusive breastfeeding to mothers who work at the Batahan Health Center, Batahan District, Mandailing Natal Regency in 2022. The type of research is Descriptive Analytical with a research design using cross sectional, namely research conducted with momentary observation in a certain period of time and each subject is only observed once. This research was conducted at the Batahan Health Center, Batahan District, Mandailing Natal Regency With the consideration as a place where at the Batahan Health Center, Batahan District, Mandailing Natal Regency. The population in this study was 20 mothers, then the sample was part of the entire object studied and was considered to represent the entire population, the number of samples used was 20 respondents with a total sampling technique. The data collection technique used a questionnaire sheet and a respondent observation sheet. The results of the statistical test using Chi-square (p-Value) of $0.01 < 0.05$, there was a significant relationship between the factors of Age, Knowledge, Attitude and Work Environment with the provision of Exclusive Breastfeeding at the Batahan Health Center, Batahan District, Mandailing Natal Regency in 2022

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Factors, Working Mothers

Abstrak. ASI eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi yang diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, air teh, air putih, Pemberian ASI eksklusif ini di anjurkan untuk jangka waktu setidaknya enam bulan, dan setelah enam bulan bayi mulai di perkenalkan dengan makanan padat. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai usia dua tahun atau lebih. Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan desain penelitian menggunakan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Dengan pertimbangan sebagai tempat dimana di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal. Populasi dalam Penelitian ini sejumlah ibu sebanyak 20 orang, kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, jumlah sampel yang di gunakan 20 Orang responden dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat hubungan yang signifikan antara faktor Usia, Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Faktor Faktor, Ibu Bekerja

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2014) merekomendasikan agar bayi diberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali suplemen vitamin, mineral, atau obat-obatan tertentu yang dibutuhkan secara medis. Berdasarkan data dari UNICEF (2016), praktik pemberian ASI eksklusif dapat mencegah sekitar 30.000 kematian bayi setiap tahunnya di Indonesia serta 10 juta kematian balita secara global.

ASI merupakan sumber nutrisi utama yang mengandung berbagai zat penting seperti sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon, protein spesifik, dan berbagai nutrisi penting lainnya yang mendukung tumbuh kembang bayi (Sherwood, 2013). Nutrisi yang cukup menjadi faktor penting dalam pencapaian pertumbuhan yang optimal, yang pada gilirannya menjadi indikator keberhasilan pemberian asupan gizi (Sjarif, Lestari, Mexitalia & Nasar, 2014). Kurangnya asupan nutrisi di masa awal kehidupan dapat mengakibatkan penurunan jumlah sel otak hingga 15–20%, yang berdampak pada potensi tumbuh kembang anak (Syarif et al., 2014).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat besar, baik bagi bayi maupun ibu. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare 3,9 kali lebih rendah dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) 2,4 kali lebih rendah (Arifeen dkk., 2015). Menurut Edmond (2014), bayi yang disusui memiliki kemungkinan 25 kali lebih kecil untuk meninggal pada bulan pertama dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ASI melindungi bayi dari infeksi telinga, alergi makanan, anemia, dan obesitas di masa depan (Haryono, 2014).

Manfaat ASI juga dirasakan oleh ibu menyusui, di antaranya mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan, anemia, dan kanker payudara (Nugroho, 2011). Selain itu, ASI juga membantu menunda kehamilan berikutnya dan mempercepat proses pemulihan rahim (Haryono, 2014). Karena banyaknya manfaat dari ASI eksklusif, berbagai negara mendorong penerapan kebijakan yang mendukung pemberiannya.

Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia ibu, pendidikan, pekerjaan, urutan kelahiran anak, pengetahuan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Rahmawati (2013) mengemukakan hal ini dalam penelitiannya. Sementara itu, Sartono dan Hanik (2014) menyatakan bahwa faktor seperti pendidikan, pengetahuan ibu, dan dukungan suami tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap praktik ASI eksklusif. Mereka menekankan bahwa keberhasilan pemberian ASI lebih dipengaruhi oleh motivasi pribadi ibu dan manajemen laktasi yang efektif selama persalinan di fasilitas kesehatan.

Sarbini dan Listiyani (2014) juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dan pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI bisa berbeda-beda tergantung lokasi dan kondisi sosial masyarakat.

Ibu bekerja atau wanita karier berisiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif, yang berdampak pada rendahnya cakupan ASI. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pekerjaan, dan sikap berperan dalam praktik pemberian ASI pada ibu bekerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Puskesmas Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.”

2. KAJIAN PUSTAKA

Pentingnya ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang ideal bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung zat-zat penting seperti antibodi, enzim, hormon, protein, serta vitamin dan mineral esensial yang mendukung pertumbuhan dan kekebalan tubuh bayi (Sherwood, 2013). WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain karena terbukti menurunkan risiko infeksi saluran pernapasan, diare, dan kematian bayi (WHO, 2014; UNICEF, 2016).

Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga bagi ibu. Untuk bayi, ASI memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit seperti diare, infeksi telinga, alergi, dan obesitas (Haryono, 2014). Sementara itu, bagi ibu, menyusui dapat menurunkan risiko perdarahan postpartum, kanker payudara, dan mempercepat pemulihan pasca persalinan (Nugroho, 2011).

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

- *Usia Ibu*

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa usia ibu dapat memengaruhi kemampuan dan

kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang lebih muda cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam menyusui, tetapi juga bisa lebih responsif terhadap informasi kesehatan yang diberikan (Dalimunthe, 2011). Namun, dalam konteks penelitian ini, usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

- *Pengetahuan*

Pengetahuan ibu mengenai manfaat, teknik, dan pentingnya ASI eksklusif sangat menentukan praktik menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih cenderung memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang memahami hal tersebut (Notoatmodjo, 2012; Sjarif et al., 2014).

- *Sikap*

Sikap positif ibu terhadap menyusui, termasuk keyakinan atas manfaat ASI dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak, juga mendukung keberhasilan menyusui. Ibu yang memiliki sikap positif biasanya menunjukkan konsistensi dalam menyusui secara eksklusif (Hasrimayana, 2013).

- *Lingkungan Kerja*

Faktor lingkungan kerja menjadi tantangan besar bagi ibu bekerja dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti tidak tersedianya ruang laktasi atau jam kerja yang padat, dapat menjadi hambatan utama (Budiyanto et al., 2015). Sebaliknya, lingkungan kerja yang mendukung dengan fasilitas menyusui dan kebijakan ramah ibu menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Abdullah, 2012).

Ibu Bekerja dan Tantangan ASI Eksklusif

Ibu bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif akibat keterbatasan waktu, kelelahan, dan kurangnya fasilitas mendukung di tempat kerja. Penelitian Afriana (2010) menegaskan bahwa manajemen waktu dan dukungan dari lingkungan kerja sangat penting untuk memastikan praktik menyusui tetap dapat berjalan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan desain penelitian menggunakan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Dengan pertimbangan

sebagai tempat dimana di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal. Populasi dalam Penelitian ini sejumlah ibu sebanyak 20 orang, kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, jumlah sampel yang di gunakan 20 Orang responden dengan teknik *total sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

USIA

Tabel 1. Distribusi usia responden di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20-25	13	65,0	65,0	65,0
	>25-30	7	35,0	35,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa,sebagian besar responden berusia <20-25 tahun (65,0 %) dan sebagian kecil >25-30 (35,0%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan responden di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	85,0	85,0	85,0
	Kurang	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.2 Menunjukkn Bahwa,sebagian besar responden berpengetahuan baik 17 orang (85,0%) dan sebagian kecil responden 3 orang (15,0%).

SIKAP

Tabel 3. Distribusi Sikap responden di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	17	85,0	85,0	85,0
	Negatif	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.3 Menunjukkn Bahwa,sebagian besar responden bersikap baik 17 orang (85,0%) dan sebagian kecil responden 3 orang (15,0%).

Lingkungan Kerja

Tabel 4. Distribusi Lingkungan Kerja responden di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022.

Lingkungan Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	17	85,0	85,0	85,0
	Tidak mendukung	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.4 Menunjukkn Bahwa ,sebagian besar responden Lingkungan Kerja baik 17 orang (85,0%) dan sebagian kecil responden 3 orang (15,0%).

Hasil Univariat

Hubungan Usia Dengan Keberhasilan Pemberian Asi

Tabel 5. Hubungan Usia Dengan Keberhasilan Pemberian Asi

	Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif						
	Keberhasilan		Tidak Berhasil		Jumlah		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Usia Ibu							251
<20-25	10	76,9	3	23,1	13	65,1	
>25-30	7	41,2	0	0	44	35,0	
Total						100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari usia terbanyak 10 orang (76,9%) yang usia <20-25 tahun berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (23,1%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif dan usia >25-30 7 (41,2%) orang yang berhasil memberikan Asi Eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 251 >0,05 maka tidak dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemeberian Asi

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemeberian Asi

Pengetahuan	Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
	Berhasil		Tidak berhasil		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	85,0	0	0	17	85,0	0,01
Tidak Baik	0	0	3	15,0	34	15,0	
Total						100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari Pengetahuan baik serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (15,0% tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan Sikap Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

SIKAP	Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif						<i>p-value</i>
	Berhasil		Tidak berhasil		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	17	85,0	0	0	17	85,0	0,01
Negatif	0	0	3	15,0	34	15,0	
Total						100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari Sikap positif serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang bersifat negatif (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar

0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

Tabel 8. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

LINGKUNGAN KERJA	KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF						
	Berhasil		Tidak berhasil		Jumlah		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	17	85,0	0	0	17	85,0	0,01
Tidak mendukung	0	0	3	15,0	34	15,0	
Total						100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari lingkungan kerja yang mendukung serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang yang tidak mendukung (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Pembahasan

Variabel Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa, sebagian besar responden berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 13 orang (65 %), dan sebagian kecil berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 7 orang (35 %). Usia seseorang menentukan pengalaman yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan usia lebih tua telah melalui berbagai fenomena dalam kehidupan, sehingga memiliki pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan responden yang usianya lebih muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa sebagian responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (85 %), sebagian kecil berpengetahuan kurang baik sebanyak 3 orang (15 %). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berarti kurang memahami tentang pemberian ASI eksklusif, cara pemberian ASI eksklusif, cara mengatur waktu antara bekerja dan memberi ASI, dan manfaat yang didapat dari ASI eksklusif. Ibu yang memiliki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bersikap positif yaitu sebanyak 17 orang (85 %), sebagian kecil bersikap negatif sebanyak 3 orang (35 %). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Suka Makmur didapatkan hasil bahwa lingkungan kerja di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkeja dengan responden sebanyak 17 orang (85 %), dan tidak mendukung 3 orang (15 %).

Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisa bivariat bahwa dari usia terbanyak 10 orang (76,9%) yang usia <20-25 tahun berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (23,1%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif dan usia >25-30 7 (41,2%) orang yang berhasil memberikan Asi Eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 251 >0,05 maka tidak dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan dari hasil analisa bivariate bahwa dari Pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (15,0% tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan sikap dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan dari analisa bivariat bahwa dari Sikap positif sebanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang bersifat negatif (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan dari analisa bivariat bahwa dari lingkungan kerja yang mendukung sebanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang yang tidak mendukung (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (p-Value) sebesar 0,01 <0,05 maka dapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian asi eksklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu yang bekerja di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil statistik :Pertama hasil statistic usia terbanyak 10 orang (76,9%) yang usia <20-25 tahun berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (23,1%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif dan usia >25-30 7 (41,2%) orang yang berhasil memberikan Asi Eksklusif. Yang artinya yang tidak berhasil sedikit daripada yang berhasil. Kedua hasil statistic pengetahuan dilihat bahwa dari Pengetahuan baik serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang (15,0% tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Yang artinya banyak yang berpengetahuan baik daripada yang tidak baik. Ketiga hasil statistic bahwa dari Sikap positif serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang bersifat negatif (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Yang artinya banyak yang bersikap baik daripada yang tidak baik. Keempat hasil statistic bahwa dari lingkungan kerja yang mendukung serbanyak 17 orang (85,5%) dan berhasil melakukan pemberian asi eksklusif dan 3 orang yang tidak mendukung (15,0%) tidak berhasil memberikan asi eksklusif. Yang artinya masih banyak yang mendukung di lingkungan kerja daripada yang tidak mendukung. Berdasarkan hasil chi-square yang terdapat hubungan yaitu sikap, pengetahuan, dan lingkungan hdiup hasilnya $0,01 < 0,05$ maka terdapat hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil chi-square yang tidak terdapat hubungan yaitu usia hasilnya $251 > 0,05$ maka tidak ada hubungan usia dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif.

Saran

Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu ibu yang memiliki pekerjaan .

Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan literatur tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada para pegawai dan masyarakat sekitaran Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dan masukan dalam evaluasi program serta perbaikan program peningkatan status gizi dan cakupan ASI Eksklusif terutama pada pegawai yang bekerja di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang ASI Eksklusif, serta dapat menjadi bahan referensi untuk pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. I. (2012). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 (Tesis, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia).
- Afifah, D. (2013). Pemberian ASI eksklusif (Studi kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang 2007): Factors contributing to the failure of exclusive... Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/17024/>
- Afriana, N. (2010). Analisis praktek pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di instansi pemerintah DKI Jakarta tahun 2004.
- Anonim. (2011). Sumber informasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 5(3). Retrieved April 11, 2013, from //SUMBER INFORMASI_Garst TV.htm
- Astuti, D. (2015). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3(3).
- Budiarto. (2008). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: EGC.
- Budiyanto, Asti, A. D., & Yuwono, P. (2015). Hubungan fasilitas penunjang terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 11(1), 6–18.
- Dalimunthe, S. A. (2011). Faktor-faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Kisaran Barat Kota Kisaran (pp. 2012–2013). Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7-2/>
- Dewi, S. (2011). Asuhan kehamilan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hajjah, S. (2010). Kehamilan normal: Seri asuhan kebidanan. Jakarta: EGC.
- Hasrimayana. (2013). Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jawa Barat.
- Hidayat, A. A. (2013). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin: Situasi dan analisis ASI eksklusif. Jakarta.
- Manuaba, I. B. G. (2010). Penuntun kepaniteraan klinik obstetri dan ginekologi. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2013). Promosi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Manajemen keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, D. S. (2012). Buku pintar ASI eksklusif (Pengalaman, praktik, dan kemanfaatannya). Yogyakarta: Diva Press.
- Prawirohardjo, S. (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, S. H. (2011). Konsep penerapan ASI eksklusif: Buku saku untuk bidan. Jakarta: EGC.
- Ratna Budiarmo. (2011). ASI dan ibu menyusui. Jakarta: Medical Book.
- Roesli, U. (2004). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2010). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2013). Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jawa: Pustaka Bunda.
- Sarwono, S. (1997). Sosiologi kesehatan: Beberapa konsep beserta aplikasinya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sherwood, L. (2012). Fisiologi manusia: Dari sistem ke sel.
- Sjarif, D. R., Lestari, E. D., Mexitalia, M., & Nasar, S. S. (2014). Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik. Jakarta: IKDAI.
- Soetjiningsih. (2010). ASI: Petunjuk untuk tenaga kesehatan. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. (2000). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: EGC.
- Widoyoko, E. P. (2013). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Jakarta: Salemba Medika.